

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era *modern* ini, aktivitas dan tuntutan gaya hidup seseorang terus meningkat. Aktivitas yang padat serta persaingan hidup yang ketat dapat menguras tenaga dan pikiran. Apabila tidak diimbangi dengan pola hidup yang sehat dan seimbang (*body, mind and soul*) maka dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan terutama pikiran (*stress*) atau bahkan depresi. Jika hal tersebut tidak diatasi dengan benar maka akan berpengaruh terhadap metabolisme tubuh yang tidak lancar. Dalam keadaan ini akhirnya tubuh menjadi rentan oleh penyakit, frustrasi dan terganggunya hubungan sosial, sehingga pada tingkat yang lebih ekstrim, dapat memicu tindak kekerasan karena depresi yang berlebihan.

Depresi adalah penyakit yang menyerang keseluruhan hidup seseorang, meliputi seluruh tubuh, suasana perasaan dan pikiran. Para klinikus percaya bahwa peristiwa kehidupan memegang peranan penting dalam terjadinya depresi. Comer (1995) menemukan bahwa dokter-dokter terkemuka mengatakan bahwa depresi itu berasal dari peristiwa-peristiwa yang penuh dengan *stres*. Oleh karena itu, orang perlu meluangkan waktu guna memulihkan kesehatan jiwa dan raganya, salah satunya dengan melakukan terapi.

Di kota – kota besar rutinitas *SPA* merupakan salah satu alternatif kegiatan kebugaran atau kesehatan yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh. Karena dengan adanya *SPA* pengunjung dapat merasakan ketenangan dan keluar sejenak dari rutinitas yang mereka lakukan. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman, *SPA* tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan agar tampil prima, tetapi telah menjadi suatu gaya hidup bagi kalangan masyarakat tertentu terutama kaum perempuan.

SPA adalah sebuah singkatan dari *Solus Per Aqua* atau *Sanitas Per Aqua*, dalam bahasa Indonesia berarti sehat melalui air. Dengan kata lain, *SPA* adalah sarana perawatan kesehatan menggunakan air. Konsep *SPA* ini memanfaatkan sumber air panas yang memiliki mineral tertentu untuk menyehatkan tubuh. Pada dasarnya, perawatan *SPA* menggunakan rendaman air, air mengalir, atau pancuran disertai ramuan yang memberikan dampak memelihara, meningkatkan ataupun memulihkan kesehatan. *SPA* dikelompokkan dalam dua jenis, *wellness SPA* atau *health SPA* yaitu *SPA* yang orientasinya pada kesehatan dan peningkatan penampilan diri dan kecantikan, dan *medical SPA*, yaitu *SPA* yang orientasinya untuk penyembuhan yang diterapkan di klinik atau rumah sakit.

Fasilitas *SPA* yang dibuat dilengkapi dengan *cafe and lounge*. Tidak hanya sekedar menghabiskan waktu untuk menikmati rangkaian perawatan yang disediakan namun dengan adanya *SPA* ini juga diharapkan dapat mengingatkan pada masyarakat akan pentingnya hidup sehat, karena biasanya aktivitas di kehidupan kota membuat masyarakat lupa akan pentingnya hidup sehat.

1.2. Identifikasi Masalah

Kesibukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana dalam kehidupan *modern* ini tingkat kesibukan manusia semakin meningkat sehingga memberikan tuntutan yang baru terutama bagi kaum wanita. Dalam kehidupan yang semakin modern kaum wanita memiliki banyak kesibukan yang membuat mereka lupa akan pentingnya kesehatan jasmani ataupun rohani. Tuntutan karir dan keluarga ataupun aktivitas sehari-hari membuat kaum wanita tidak lagi mempedulikan kehidupannya sendiri. Untuk itu *SPA* bagi kaum wanita ini merupakan salah satu solusi bagi kaum wanita modern untuk keluar dari rutinitas padat sehari – hari dan menikmati perawatan *SPA*. Selain itu tidak hanya dapat melakukan perawatan secara personal namun *SPA* ini juga dapat digunakan sebagai tempat berkumpul bagi para kaum wanita untuk melakukan perawatan *SPA* bersama.

1.3. Ide / Gagasan Perancangan

SPA yang dibuat lebih *spesifik* yaitu *day SPA* yang berada di tengah kota. Kehidupan masyarakat kota penuh dengan rutinitas yang monoton, selain membuat penat juga berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Pada rancangan *SPA* ini dilengkapi dengan aktivitas peregangan yang dapat membantu melemaskan otot-otot sebelum melakukan perawatan *SPA*.

Fasilitas *SPA* yang disediakan dalam rancangan ini dikhususkan bagi kaum perempuan yang dapat digunakan baik untuk individu ataupun berkelompok. Selain melakukan rangkaian perawatan, *SPA* ini juga dapat digunakan bagi kaum wanita untuk saling bersosialisasi ditengah kesibukan yang padat. Sehingga setelah melakukan perawatan *SPA* para kaum wanita dapat kembali bugar untuk menjalani rutinitas sehari – hari.

1.4. Rumusan Masalah

Interior dalam sebuah ruangan tidak hanya memiliki tuntutan fungsional melainkan juga memiliki tuntutan psikologis. Tuntutan fungsional merupakan tuntutan utama yang harus diperhatikan, apabila tuntutan ini tidak terpenuhi maka sebuah desain tidak dapat menjawab kebutuhan yang ada. Sedangkan tuntutan psikologis merupakan pendukung dari tuntutan fungsional. Tidak kalah pentingnya tuntutan ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap peranan suatu ruang. Dimana tuntutan ini dapat membentuk suasana ruang tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman yang berbeda pada suatu ruang.

Dalam sebuah perawatan *SPA* suasana rileks merupakan salah satu hal penting yang dapat mendukung aktivitas *SPA*. Karena suasana rileks dapat membantu pengunjung untuk menikmati rangkaian *SPA* secara utuh. Suasana rileks dapat dibentuk melalui elemen interior yang terdapat pada sebuah ruang.

Maka dalam rancangan *SPA* ini dapat di rumuskan masalah – masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang desain interior yang mendukung terciptanya kondisi ruang yang nyaman dan tenang pada bangunan yang berada ditengah keramaian kota?
2. Bagaimana menerapkan tema “*urbanature*” yang mendukung perawatan *SPA*?

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Merancang desain interior yang menciptakan suasana nyaman dan tenang pada bangunan yang berada ditengah keramaian kota.
2. Merancang desain interior dengan penerapan konsep “*urbanature*” yang mendukung perawatan *SPA*.

1.6. Manfaat Perancangan

Dengan adanya laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis.

Dapat lebih memahami rancangan interior *SPA* khususnya “*day SPA*”. Selain itu dapat menjadi bekal yang baik bagi penulis ketika terjun ke dunia kerja di kemudian hari.

2. Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain, jurusan Desain Interior Arsitektur, Universitas Kristen Maranatha.

Dapat menjadi sumbangan wawasan keilmuan mengenai perancangan “*Day SPA*” bagi lingkungan akademik Seni Rupa dan Desain.

3. Bagi Pembaca

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi dan sumber yang dapat bermanfaat.

1.7. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini akan menitik beratkan pada beberapa ruang meliputi *lobby* dan ruang perawatan *SPA* meliputi *area* stretching, cleansing, ruang massage, ruang *body SPA*, ruang sauna dan kamar mandi. Pada perancangan ini akan menyediakan fasilitas *SPA* dengan mengangkat tema *urbanature* yang membawa kembali suasana *nature* dalam kehidupan masyarakat urban.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, ide atau gagasan perancangan, batasan masalah, identifikasi masalah perancangan, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Menjelaskan konsep dasar dari *day SPA*, studi literatur, standar fungsi dan studi ergonomik, dan analisa serta pembahasan konsep dasar.

Bab III Deskripsi Objek Studi

Menjelaskan tentang objek studi, *site analysis*, konsep dan tema perancangan, analisis fungsional dan *programming*, *zoning*, *blocking*, kebutuhan ruang, *buble diagram*, dan studi *image*.

Bab IV Perancangan SPA

Perancangan dalam bentuk gambar desain yang diterapkan pada penataan *layout* ruang dan penerapan interior.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berupa kesimpulan penulis setelah melakukan proses studi mengenai *day SPA* dan setelah melakukan proses perancangan interior untuk fasilitas tersebut.